

PENGARUH EDUKASI *E-BOOKLET* IMUNISASI TETANUS TOXOID TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP CATIN (CALON PENGANTIN) DI KUA KECAMATAN GERUNGGANG TAHUN 2025

Mellany^{1*}, Sri Hastini Jaelani², Ayudita³

Prodi Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Kebidanan Institusi Citra Internasional^{1,2,3}

*Corresponding Author : mellmellanss@gmail.com

ABSTRAK

Program pendidikan kesehatan untuk calon pengantin sudah dicanangkan oleh pemerintah diantaranya melalui program Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) Kesehatan Reproduksi dan Seksual yang dilaksanakan di Puskesmas dan program pendidikan pranikah yang disebut kursus calon pengantin. Program KIE Kesehatan reproduksi dan Seksual di Puskesmas juga belum bisa dilaksanakan secara optimal sehingga calon pengantin memasuki gerbang pernikahan dengan bekal pengetahuan yang minimal. Dalam penelitian ini menggunakan metode *Pre experimental* dengan desain *One-group pretest-posttest*. Pengumpulan data dengan kuesioner pengetahuan dan sikap. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh calon pengantin pada bulan April- Juni berjumlah 56 orang, dengan sampel sebanyak 56 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2025. Data ini dianalisis menggunakan Uji T Non Parametrik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan calon pengantin setelah menerima edukasi *e-booklet* tentang imunisasi TT dimana Uji *Kolmogorov-smirnov* dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $p = (0.000) < p = (0.05)$ serta hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam sikap calon pengantin setelah menerima edukasi *e-booklet* tentang imunisasi TT dimana Uji *Kolmogorov-smirnov* dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $p = (0.000) < p = (0.05)$. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan dan sikap calon pengantin di Wilayah KUA Gerunggang sehingga ada peningkatan pengetahuan dan sikap sesudah diberikan edukasi *e-booklet* terkait imunisasi Tetanus Toxoid.

Kata kunci : edukasi *e-booklet*, imunisasi tetanus toxoid, tingkat pengetahuan dan sikap

ABSTRACT

The government has launched health education programs for prospective brides and grooms, including the Communication, Information, and Education (IEC) program on Reproductive and Sexual Health, implemented at community health centers (Puskesmas), and premarital education programs called courses for prospective brides and grooms. This study used a pre-experimental method with a one-group pretest-posttest design. Data collection used a knowledge and attitude questionnaire. The population in this study was all prospective brides and grooms in April-June, totaling 56 people, with a sample of 56 people. This study was conducted in June 2025. This data was analyzed using a non-parametric t-test. The results of the study showed that there was a significant increase in the level of knowledge of prospective brides and grooms after receiving *e-booklet* education about TT immunization where the Kolmogorov-smirnov Test with a Sig. (2-tailed) value of $p = (0.000) < p = (0.05)$ and the results of the study showed that there was a significant increase in the attitude of prospective brides and grooms after receiving *e-booklet* education about TT immunization where the Kolmogorov-smirnov Test with a Sig. (2-tailed) value of $p = (0.000) < p = (0.05)$. The conclusion of this study is that it has a significant influence on the knowledge and attitudes of prospective brides and grooms in the Gerunggang KUA area, resulting in an increase in knowledge and attitudes after being given an *e-booklet* education regarding Tetanus Toxoid immunization. It is hoped that the use of digital media, such as *e-booklets*, should be used as a reliable source of information to increase reproductive health awareness among prospective brides and grooms about the importance of immunization in preventing maternal and neonatal tetanus.

Keywords : education *e-booklet*, tetanus toxoid immunization, knowledge level, attitude of prospective brides and grooms

PENDAHULUAN

Program khusus bagi para calon pengantin perempuan yang digalakkan oleh pemerintah bekerjasama dengan Kementerian Agama adalah pemberian imunisasi Tetanus Toxoid (TT). Kegiatan ini bertujuan untuk menjamin atau melindungi calon ibu terhadap infeksi tetanus. pemberian imunisasi TT pada calon pengantin juga dapat meningkatkan daya tahan tubuh untuk mempersiapkan kehamilan guna melindungi janin hingga mampu menurunkan angka resiko terkena tetanus neonatorum (Kementerian Kesehatan RI, 2017). *World Health Organization* (WHO) (2019) menyatakan bahwa beban penyakit tetanus yang dapat menyebabkan kematian pada ibu dan bayi. Maternal and Neonatal Tetanus Elimination (MNTE) merupakan masalah kesehatan yang mempengaruhi pemerataan mereka yang paling tidak beruntung, kesulitan dalam ekonomi, dan tidak memiliki akses yang kurang memadai pada pelayanan kesehatan. Kasus maternal dan neonatal tetanus (MTE) merupakan tiga kegagalan sistem kesehatan masyarakat, kegagalan rutinitas, kegagalan program imunisasi, kegagalan perawatan antenatal, dan kegagalan memastikan kebersihan serta praktik kelahiran yang aman.

Angka Kematian Neonatal (AKN) diperkirakan sebesar 10/1.000 pada bayi baru lahir yang terlahir dengan berat badan 500 gram atau lebih di sebagian besar negara industri. Menurut data Angka Kematian Neonatorum (AKN), setidaknya 70 dari setiap 1.000 bayi baru lahir di negara berkembang memiliki berat badan 500 gram atau lebih. Jumlah ini tujuh kali lebih banyak dibandingkan jumlah di negara-negara industri, berdasarkan data WHO. Dewasa ini, kematian ibu dan bayi menjadi permasalahan yang terjadi pada negara berkembang seperti Indonesia (Loisza, 2020). Tetanus disebabkan oleh bakteri yang tumbuh tanpa adanya oksigen, misalnya, pada luka yang kotor atau tali pusat jika tidak dijaga kebersihannya. Bakteri Spora C tetani bakteri yang menyebabkan penyakit tetanus, Spora dari bakteri ini dapat bertahan lama di luar tubuh dan mudah ditemukan di tanah, kotoran hewan dan debu yang ada dilingkungan terlepas dari lokasi geografis. Ini menghasilkan racun yang menyebabkan komplikasi serius atau kematian. Kasus maternal dan neonatal tetanus (MTE) dapat di cegah melalui imunisasi aktif universal anak, ibu hamil, dan wanita usia subur (WUS) dan meningkatkan perawatan maternitas bersama dengan penekanan pada praktik kelahiran dan perawatan tali pusat yang higienis. Tetanus ibu dan bayi masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di 12 negara terutama, di Afrika dan Asia.

Penyakit tetanus dapat dicegah dengan pemberian imunisasi tetanus toxoid. Tujuan imunisasi tetanus toksoid (TT) adalah untuk melindungi ibu, bayi baru dari penyakit tetanus dengan memberikan toksin kuman tetanus yang telah dimurnikan. Pemberian imunisasi TT ditujukan kepada ibu hamil dan juga calon pengantin wanita (catin). Menurut prosedur pelayanan ibu hamil (antenatal care), pemberian imunisasi TT merupakan salah satu pelayanan yang harus diberikan baik pada K1 maupun K4 dengan tujuan untuk memberikan perlindungan bagi ibu dan calon bayi agar terhindar dari kemungkinan terjadi tetanus pada saat persalinan (Maryanti, 2022). Di Indonesia, Cakupan imunisasi tetanus difteri (Td1) sampai tetanus defteri (Td5) pada wanita usia subur tahun 2021 masih sangat rendah yaitu kurang dari 20%. Cakupan Td1 sebesar 17,4 %, Td2 sebesar 16,5%, Td3 sebesar 9,5%, Td4 sebesar 7,8% dan Td5 sebesar 12,5%, menurun dibandingkan tahun 2020 sebesar 15,8%. Pencapaian minimal terdapat kesepakatan-kesepakatan internasional yang harus dicapai salah satunya adalah cakupan imunisasi nasional pada tahun 2011-2020 ditetapkan minimal 90%, cakupan imunisasi di Kabupaten/Kota minimal 80% eradikasi polio tahun 2020, eliminasi campak dan rubela serta introduksi vaksin baru, mempertahankan status imunisasi tetanus maternal dan neonatal (Kemenkes RI, 2021).

Banyak faktor yang memengaruhi cakupan imunisasi TT pada ibu hamil. Pendidikan ibu termasuk salah satunya. Melalui pendidikan seseorang dapat membentuk pengetahuan,

mengembangkan kemampuan, sikap dan tingkah laku. Penelitian yang dilakukan oleh Sokhiyatun dkk (2016) menemukan adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pemberian imunisasi pada ibu hamil, yang berarti ibu hamil yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi maka semakin tinggi pula pemanfaatan imunisasinya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Pangkalpinang jumlah nikah menurut kecamatan di kota Pangkalpinang pada tahun 2021 tertinggi pada kecamatan Rangkui sebanyak 246 pasangan, Tahun 2022 kecamatan Gerunggung dan tahun 2023 sebanyak 281 pasangan. Data ini menguatkan peneliti untuk mengambil data di KUA Kecamatan Gerunggung (BPS, 2024).

Program pendidikan kesehatan untuk calon pengantin sudah dicanangkan oleh pemerintah diantaranya melalui program Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) Kesehatan Reproduksi dan Seksual yang dilaksanakan di Puskesmas dan program pendidikan pranikah yang disebut kursus calon pengantin. Materi dalam kursus calon pengantin diantaranya adalah UU perkawinan, keluarga sakinah, rumah tangga ideal dan Kesehatan Reproduksi. Kegiatan kursus calon pengantin sebagai salah satu upaya untuk memberikan bekal pengetahuan kesehatan reproduksi kepada calon pengantin ini belum berjalan sesuai harapan karena adanya beberapa hambatan, diantaranya adalah keterbatasan dana dan kurangnya partisipasi dari calon pengantin. Program KIE Kesehatan reproduksi dan Seksual di Puskesmas juga belum bisa dilaksanakan secara optimal sehingga calon pengantin memasuki gerbang pernikahan dengan bekal pengetahuan yang minimal (Lestari 2015).

Kurangnya pengetahuan catin tentang Imunisasi TT membuat mereka lebih cenderung bersikap negatif karena pengetahuan yang mereka dapat hanya sekedar saja. Semakin tinggi pengetahuan, maka akan semakin baik pula sikap catin, sebaliknya semakin kurang pengetahuan catin, maka semakin kurang juga sikap catin terhadap imunisasi TT (Istawati, 2019). Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi pengetahuan antara lain informasi yang diterima seperti pendidikan kesehatan. Pendidikan Kesehatan merupakan proses yang menjembatani kesenjangan antara informasi kesehatan dan praktek kesehatan, yang memotivasi seseorang untuk memperoleh informasi dan menjaga dirinya menjadi lebih sehat dengan menghindari kebiasaan buruk dan membentuk kebiasaan yang menguntungkan kesehatan. Pendidikan kesehatan akan meningkatkan pengetahuan para ibu calon pengantin tentang pengetahuan dari imunisasi tetanus toxoid karena tujuan pendidikan kesehatan adalah untuk mendorong seseorang berperilaku lebih baik sesuai dengan norma kesehatan ke arah perilaku yang menguntungkan kesehatan atau norma yang sesuai dengan kesehatan (Millenia, Ningsih & Tambunan, 2022).

Seiring berkembangnya teknologi berbagai kesulitan tersebut mulai dapat ditangani berkat kemajuan teknologi informasi yang membantu mempercepat proses komunikasi. Terutama ponsel/Gadget yang terus berkembang dan memiliki banyak fitur atau aplikasi seperti *Massenger, Line, Whatsapp, Tweeter, Facebook, Instagram*, dan *Zoom Meeting*, dan lainnya. Beberapa aplikasi ini tidak hanya dapat mengirimkan pesan teks, tetapi juga dapat melakukan panggilan video dan mengirimkan gambar, video, suara, dan dokumen. *Whatsapp* adalah salah satu aplikasi yang dapat melakukannya (Jaya, 2022). Dapat dilihat dari media *Whatsapp* hampir sama dengan aplikasi SMS yang biasa dipergunakan di ponsel terdahulu. Namun, pada *Whatsapp* ini tidak menggunakan biaya pulsa akan tetapi menggunakan jaringan internet, sesuai dengan perkembangan teknologi yang saat ini terhubung dengan jaringan dan teridentifikasi dengan nomor ponsel yang digunakan oleh penggunanya Menurut Astajaya (2021).

Booklet efektif meningkatkan pemahaman, Hal ini juga sejalan dengan penelitian Widuri *et al.*, (2021), yang menemukan bahwa *e-booklet* pendidikan kesehatan meningkatkan pengetahuan baik sebelum maupun sesudah penyuluhan. Sama halnya dengan penelitian oleh Kusumawati Y, (2021), bahwa kelompok yang mendapatkan edukasi *booklet* memiliki skor pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok yang tidak mendapatkan.

Dampak yang akan terjadi jika para calon pengantin mengabaikan imunisasi TT yaitu dapat menyebabkan kematian pada ibu dan bayi. Maternal and Neonatal Tetanus Elimination (MNTE) merupakan masalah kesehatan yang mempengaruhi pemerataan. Kasus maternal dan neonatal tetanus (MTE) merupakan tiga kegagalan sistem kesehatan masyarakat, kegagalan rutinitas, kegagalan program imunisasi, kegagalan perawatan antenatal, dan kegagalan memastikan kebersihan serta praktik kelahiran yang aman (Evy Tri Susanti, dkk. (2018). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Pangkalpinang jumlah nikah menurut kecamatan di kota Pangkalpinang pada tahun 2021 tertinggi pada kecamatan Rangkuai sebanyak 246 pasangan, Tahun 2022 kecamatan Gerunggung dan tahun 2023 sebanyak 281 pasangan. Data ini menguatkan peneliti untuk mengambil data di KUA Kecamatan Gerunggung (BPS, 2024).

Data yang didapatkan dari KUA Kecamatan Gerunggung mengenai jumlah data calon pengantin yang mendaftar menikah pada bulan Oktober sampai Januari sebanyak 73 calon pengantin. Data pasangan calon pengantin ini sudah mendapatkan imunisasi tetanus toxoid (Data KUA Kec. Gerunggung). Studi pendahuluan yang telah dilakukan di KUA Kecamatan Gerunggung terhadap 10 sampel calon pengantin, yang dilakukan secara wawancara kepada calon pengantin tersebut mengenai pengetahuan tentang imunisasi tetanus toxoid. Wawancara ini dilakukan dengan persetujuan dan seijin pasangan calon pengantin. Didapatkan bahwa 7 dari 10 sampel calon pengantin tersebut belum mengerti banyak tentang imunisasi tetanus toxoid serta dampak akibat tidak dilakukan imunisasi tetanus toxoid, sedangkan 3 dari lainnya telah memiliki pengetahuan yang baik mengenai imunisasi tetanus toxoid.

Dengan demikian pentingnya memberikan edukasi pengetahuan ibu akan imunisasi tetanus toxoid ini. Ibu dengan pengetahuan yang baik maka akan berdampak pada respon atau sikap ibu terhadap pentingnya melakukan imunisasi tetanus toxoid.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan penelitian kuantitatif dan desain penelitian yaitu metode *Pre Eksperiment* dengan pendekatan *One Group Pretest Posttest* yang melibatkan satu kelompok subyek yang di ukur pada dua titik waktu yang berbeda yaitu sebelum dan sesudah diberikan edukasi *e-booklet* imunisasi TT. Dalam penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel (*dependent*). Edukasi *e-booklet* imunisasi Tetanus Toxoid sebagai variabel independen serta tingkat pengetahuan dan sikap calon pengantin sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh edukasi *e-booklet* imunisasi tetanus toxoid terhadap tingkat pengetahuan dan sikap calon pengantin di KUA Kecamatan Gerunggung Tahun 2025. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu sampel memnuhi kriteria inklusi untuk dijadikan sampel, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 56 catin.

HASIL

KUA Kecamatan Gerunggung mulai definitif seiring definitifnya wilayah Kecamatan Gerunggung sekitar akhir tahun 2002. Hal ini sebagai konsekuensi pemekaran Kecamatan Taman Sari menjadi dua kecamatan terpisah menjadi Kecamatan Taman Sari dan Kecamatan Gerunggung. KUA Kecamatan Gerunggung pertama kali berkantor di Kelurahan Taman Bunga dan mulai berkantor di Jl. Tuatunu Raya pada tahun 2003. KUA Kecamatan Gerunggung terletak di wilayah kecamatan gerunggung, lebih tepatnya di kelurahan Tua Tunu Kecamatan Gerunggung, Kepulauan Bangka Belitung, kode pos 33173.

Analisis Univariat**Umur****Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Calon Pengantin di Wilayah KUA Kecamatan Gerunggang Tahun 2025**

No	Umur	N	%
1.	22 tahun	7	12.5
2.	24 tahun	20	35.7
3.	25 tahun	29	51.8
Total		56	100.0

Berdasarkan tabel 1, distribusi jumlah responden berdasarkan umur paling banyak terdapat di umur 25 tahun yakni 29 responden (51.8%).

Pendidikan**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Calon Pengantin di Wilayah KUA Kecamatan Gerunggang Tahun 2025**

No	Kelas	N	%
1.	Rendah	37	66.1
2.	Tinggi	19	33.9
Total		56	100.0

Berdasarkan tabel 2, distribusi jumlah responden berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa responden yang memiliki pendidikan Rendah lebih banyak sebanyak 37 orang (66.1%) dibandingkan dengan responden yang memiliki pendidikan tinggi sebanyak 19 orang (33.9%).

Sumber Informasi**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Informasi Calon Pengantin di Wilayah KUA Kecamatan Gerunggang Tahun 2025**

No	Sumber Informasi	N	%
1.	Media Sosial	18	32.1
2.	Teman/keluarga	22	39,2
3.	Radio	9	16,0
4.	Internet (berita online)	7	12,5
Total		56	100.0

Berdasarkan tabel 3, distribusi jumlah responden berdasarkan sumber informasi menunjukkan bahwa responden mendapatkan informasi melalui teman/keluarga sebanyak 22 orang (39,2%).

Edukasi E-Booklet Imunisasi Tetanus Toxoid

Berdasarkan tabel 4, menggambarkan tentang tingkat pengetahuan dan sikap catin sebelum dan sesudah dilakukan edukasi e-booklet Imunisasi TT. Pada hasil tersebut didapatkan rata-rata tingkat pengetahuan responden sebelum dilakukan edukasi e-booklet Imunisasi TT adalah 0.45 dengan standar deviasi 0.711 dan rata-rata tingkat pengetahuan responden sesudah dilakukan edukasi e-booklet Imunisasi TT adalah 1.82 dengan standar deviasi 0.386. Sedangkan rata-rata sikap responden sebelum dilakukan edukasi e-booklet Imunisasi TT adalah 0.73 dengan standar deviasi 0.447 dan rata-rata sikap responden sesudah dilakukan

edukasi e-booklet Imunisasi TT adalah 0.95 dengan standar deviasi 0.227, maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan rata-rata pengetahuan dan sikap catin setelah diberikan edukasi e-booklet Imunisasi TT.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan pada Calon Pengantin di Wilayah KUA Kecamatan Gerunggang Tahun 2025

No	Variabel	N	Mean	SD	Min-Maks
1.	Pengetahuan (pretest)	56	0.45	0.711	0-2
2.	Pengetahuan (posttest)	56	1.82	0.386	1-2
3.	Sikap (pretest)	56	0.73	0.447	0-1
4.	Sikap (posttest)	56	0.95	0.227	0-1

Analisis Bivariat

Uji Normalitas

Sebelum mengetahui pengaruh edukasi e-booklet terhadap tingkat pengetahuan dan sikap catin pada sebelum dan sesudah intervensi, dilakukan uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov terlebih dahulu.

Tabel 5. Uji Normalitas Menggunakan Kolmogorov-Smirnov pada Tingkat Pengetahuan Catin Sebelum dan Sesudah Edukasi E-Booklet Imunisasi TT diwilayah KUA Gerunggang Tahun 2025

Variabel Pengetahuan	Kolmogorov-Smirnov			Taraf Signifikan
	Statistic	df	Sig.	
Pretest	0.413	56	0.000	p 0.000 < 0.05 (Berdistribusi tidak normal)
Posttest	0.499	56	0.000	p 0.000 < 0.05 (Berdistribusi tidak normal)

Berdasarkan tabel 5, hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data pengetahuan sebelum intervensi adalah p value 0.000, dan nilai untuk data pengetahuan sesudah intervensi juga adalah p value 0.000. Karena nilai $p < 0.05$ baik pada data sebelum dan sesudah intervensi, maka data berdistribusi tidak normal.

Tabel 6. Uji Normalitas Menggunakan Kolmogorov-Smirnov pada Sikap Catin Sebelum dan Sesudah Edukasi E-Booklet Imunisasi TT diwilayah KUA Gerunggang Tahun 2025

Variabel Sikap	Kolmogorov-Smirnov			Taraf Signifikan
	Statistic	df	Sig.	
Pretest	0.458	56	0.000	p 0.000 < 0.05 (Berdistribusi tidak normal)
Posttest	0.540	56	0.000	p 0.000 < 0.05 (Berdistribusi tidak normal)

Berdasarkan tabel 6, hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data sikap sebelum intervensi adalah p value 0.000, dan nilai untuk data

sikap sesudah intervensi juga adalah p value 0.000. Karena nilai $p < 0.05$ baik pada data sebelum dan sesudah intervensi, maka data berdistribusi tidak normal.

Uji T

Tabel 7. Uji Wilcoxon Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi

	Test Statistic Z	SStandarError	Asymp. Sig. (2-tailed)
Pengetahuan	1081.000	87.680	0.000
Taraf Signifikasi α		0.05	

Berdasarkan tabel 7, hasil uji wilcoxon dapat diketahui bahwa hasilnya memiliki nilai Sig. (2-tailed) $p < 0.000 < \text{taraf signifikansi sebesar } 0.05$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Sehingga dengan diterimanya hipotesis alternatif (H_a), dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian edukasi e-booklet Imunisasi TT terhadap pengetahuan Catin di wilayah KUA Gerunggang Tahun 2025.

Tabel 8. Uji Wilcoxon Sikap Sebelum dan Sesudah Edukasi

	Test Statistic Z	SStandarError	Asymp. Sig. (2-tailed)
Sikap	97.500	14.031	0.001
Taraf Signifikasi α		0.05	

Berdasarkan tabel 8, Hasil uji wilcoxon dapat diketahui bahwa hasilnya memiliki nilai Sig. (2-tailed) $p < 0.001 < \text{taraf signifikansi sebesar } 0.05$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Sehingga dengan diterimanya hipotesis alternatif (H_a), dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian edukasi e-booklet Imunisasi TT terhadap tingkat sikap pada Catin di wilayah KUA Gerunggang.

PEMBAHASAN

Pengaruh Edukasi *E-booklet* Imunisasi Tetanus Toxoid terhadap Tingkat Pengetahuan pada Calon Pengantin di KUA Gerunggang

Menurut peneliti, edukasi melalui e-booklet akan efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan calon pengantin mengenai Imunisasi TT. E-booklet sebagai media digital diharapkan lebih menarik dan mudah diakses oleh catin, yang umumnya akrab dengan teknologi. Informasi yang disajikan dalam format interaktif dan visual dianggap lebih mudah diterima dan dipahami dibandingkan dengan metode konvensional seperti ceramah atau buku teks. Dengan pendekatan ini, diharapkan catin akan lebih mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya Imunisasi TT pada catin.

Pengaruh Edukasi E-Booklet Imunisasi TT terhadap Tingkat Sikap pada Calon Pengantin Wilayah KUA Kecamatan Gerunggang

Edukasi yang diberikan secara tepat, baik melalui ceramah, diskusi kelompok, media cetak maupun media digital, terbukti mampu meningkatkan sikap individu terhadap suatu isu kesehatan. Hal ini terjadi karena edukasi tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai dan pandangan positif terhadap informasi yang disampaikan. Menurut Notoatmodjo (2012), sikap terbentuk berdasarkan pengetahuan, emosi, dan motivasi, sehingga peningkatan sikap dapat terjadi bila edukasi mampu menggugah pemahaman dan perasaan individu terhadap pentingnya suatu tindakan kesehatan.

Adanya peningkatan pengetahuan juga akan mempengaruhi sikap calon pengantin terhadap imunisasi TT, membuat mereka lebih kritis dan sadar akan dampak negatifnya. Karena semakin tinggi pengetahuan, maka akan semakin baik pula sikap calon pengantin.

KESIMPULAN

Pada hasil Uji Wilcoxon untuk tingkat pengetahuan dan sikap dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian edukasi e-booklet imunisasi TT terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pada calon pengantin di KUA Kecamatan Gerunggang. Dengan ini pentingnya meningkatkan pengetahuan dan sikap calon pengantin dalam mendapatkan informasi mengenai imunisasi tetanus toxoid. Informasi ini dapat didapatkan melalui tenaga kesehatan, dapat berupa informasi melalui media baik media cetak atau media internet.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti berterimakasih atas dukungan dan bantuan kepada pembimbing dan semua pihak yang terlibat dalam menyelesaikan penelitian ini. Termasuk para responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini hingga selesainya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astajaya, I. K. M. (2021). Pemanfaatan Media Komunikasi Whatsapp Untuk Mengoptimalkan Kinerja Jurnalis. *Widya Duta*, 16(2), 141-151.
- Badan Pusat Statistik Kota Pangkalpinang, 2021-2023.
- Data KUA Kecamatan Gerunggang, 2024.
- Evy Tri Susanti, dkk. (2018). Pegetahuan Wanita Usia Subur Tentang Imunisasi Tetanus Toksoid. *Jurnal Keperawatan Karya Bhakti*.4-1,1
- Jaya, I. K. M. A. (2022). Penggunaan Penggunaan Whatsapp Grup Menunjang Komunikasi Jurnalis. *Dharma Duta*, 20(1), 46-59.
- Kemendes RI, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Kemendes. (2021). Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta
- Millenia, M. E., Ningsih, F., & Tambunan, L. N. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan calon pengantin: *The Effect of Health Education on the Knowledge Level of Youth about the prospective brides and grooming groom in*. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 7(2), 57-61.
- Notoatmodjo S. 2012. Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lestari, P. Faktor-faktor yang mempengaruhi praktik persiapan calon pengantin terkait pencegahan kematian ibu akibat kehamilan risiko tinggi di Kabupaten Pemalang. Semarang: Universitas Diponegoro; 2015
- Loisza, A. (2020). Alasan Ibu Hamil Tidak Melakukan Imunisasi Tt Lengkap Di Puskesmas Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Kesehatan Rajawali*.
- Maryanti, Y. (2022). Laporan Kasus: Diagnosis dan Tatalaksana Tetanus Generalisata. *Jurnal Ilmu Kedokteran (Journal of Medical Science)*,
- Rosa, R., Tyastuti, S., & Rahmawati, A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap pada Ibu Hamil Trimester III Tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Gedongtengen Kota Yogyakarta Tahun 2019 (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Safitri, Y., Lail, N. H., & Indrayani, T. (2021). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Masa Pandemi Covid-19 Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Kaler Tangerang. *Journal for Quality in Women's Health*, 4(1), 70–83.

- <https://jqwh.org/index.php/JQWH/article/view/107>
- Safitri, H., Oktavia, E., & Susanti, I. (2025). Faktor faktor pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada baduta usia 0-24 bulan di Puskesmas Karangmojo II. *Agribiohealth (Journal of Agriculture, Biology & Health Sciences)*, 1(3), 97–103.
- Sartika, D., Arma, N., & Tanjung, B. (2024). Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Hutagodang. *JKEMS (Jurnal Kesehatan Masyarakat)*, 2(1), 15–23. <https://doi.org/10.58794/jkems.v2i1.626>
- Simbolon, D., & Putri, N. (2024). *Stunting prevention through exclusive breastfeeding in Indonesia: A meta-analysis approach*. *Amerta Nutrition*, 8(1SP), 105–112.
- Somasundaram, I., Kaingade, P., & Bhonde, R. (2023). *Nutritional Components and Growth Factors of Breast Milk* (pp. 13–22). https://doi.org/10.1007/978-981-99-0647-5_2
- Swarjana, I. K., & SKM, M. (2022). *Populasi-sampel, teknik sampling & bias dalam penelitian*. Penerbit Andi.
- World Health Organization*. (2023). *World Health Statistics 2023: Monitoring Health For The Sdgs, Sustainable Development Goals*. WHO.
- Wulandari, Rahayu, F., Darmawansyah, & Akbar, H. (2023). Multifaset Determinan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara. *Afiasi: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 413–422. <https://afiasi.unwir.ac.id/index.php/afiasi/article/view/233>
- Wulandari, S., Ayati Khasanah, N., & Edni Wari, F. (2025). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan di Desa Minggir Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan. *Medica Majapahit (Jurnal Ilmiah Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit)*, 17(1), 1–5. <https://doi.org/10.55316/MM.V17I1.1119>